

THE APPLICATION OF GREEN ACCOUNTING ON STOCK ACTIVITY IN ISLAMIC PERSPECTIVE

Weny Rosilawati¹, Heni Noviarita², Nur Wahyu Ningsih³, Chandra Prayoga⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

wenyrosilawati@radenintan.ac.id
heninoviarita@radenintan.ac.id
nurwahyu@radenintan.ac.id
chanbe60@gmail.com

ABSTRACT

Environmental accounting is applied by several companies to produce quantitative assessments of the cost and impacts of environmental protection. Social and environmental disclosures have an influence on stock prices and investors will choose stocks in companies that provide high returns. This research is quantitative in nature. The population of this study is the Corporate Social Responsibility (CSR) report and the financial statements of mining companies listed on the ISSI for the 2014-2018 period. Based on the purposive sampling method a sample of 7 mining companies was obtained. The data analysis method used simple linear regression analysis. The result of this study are the application of accounting in social and environmental disclosures has a positive effect on stock reactions, and in an Islamic perspective it is in accordance with the concept of sharia enterprise theory in benefit and responsibility. Corporate social responsibility is responsibility for the overall relationship between the company and its stakeholders. These relationships include consumers, employees, communities, owners / investors, government, and suppliers. The current understanding of social responsibility provides guidance that a company is no longer an entity that is only selfish but an entity that must adapt to its culture and its social environment. This is what Allah warned in QS. Ar-Rum, Verse 41 which in this case explains that Allah SWT commands humans to always protect their surroundings.

ABSTRAK

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif dari biaya dan dampak perlindungan lingkungan. Pengungkapan sosial dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap harga saham dan investor akan memilih saham pada perusahaan yang memberikan return tinggi. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 7 perusahaan pertambangan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis *regresi linier*. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi dalam pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap reaksi saham, dan dalam perspektif Islam sesuai dengan konsep *sharia enterprise theory* dalam kemaslahatan dan tanggung jawab. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab terhadap keseluruhan hubungan perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan tersebut meliputi konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik/investor, pemerintah, dan pemasok. Adanya pemahaman mengenai tanggung jawab sosial saat ini memberikan pedoman bahwa perusahaan bukan lagi sebuah entitas yang hanya mementingkan diri sendiri tetapi sebuah entitas yang harus melakukan penyesuaian terhadap budaya dengan lingkungan sosialnya. Hal ini pulalah yang diperingatkan oleh Allah dalam Q.S. Ar-Rum, Ayat 41 yang dalam hal ini menjelaskan bahwa Allah S.W.T. memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya..

Keyword: *disclosure environment, return of stock, CSR report*

A. PENDAHULUAN

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, upaya yang dapat dilakukan seperti perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pemerintah Indonesia menyikapi masalah lingkungan yang ada dengan menyusun undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam pengelolaan lingkungan hidup ini memerlukan suatu bidang ilmu untuk mengontrol dan mengungkapkan upaya perbaikan lingkungan, bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya mengontrol dan mengungkapkan upaya perbaikan lingkungan.

Akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yakni berupa pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan. Dalam ilmu Akuntansi, hal ini masih relatif baru. Akuntansi Lingkungan berfungsi untuk mengenali, menakar, membandingkan, mengakui, menyetujui, dan menunjukan biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan

maksud mengelola lingkungan. Dalam hal ini, produksi limbah dan polusi lingkungan menjadi salah satu dampak yang sangat umum dari pencemaran lingkungan yang ada (Franciska et al., 2019).

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*Environmental Protection*). Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya – biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, yang diharapkan dapat menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab terhadap keseluruhan hubungan perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan tersebut meliputi konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik/investor, pemerintah, dan pemasok. Adanya

pemahaman mengenai tanggung jawab sosial saat ini memberikan pedoman bahwa perusahaan bukan lagi sebuah entitas yang hanya mementingkan diri sendiri tetapi sebuah entitas yang harus melakukan penyesuaian terhadap budaya dengan lingkungan sosialnya. Hal ini pulalah yang diperingatkan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”
(Q.S. Ar-Rum, Ayat 41).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah S.W.T. memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya, bukan malah merusaknya dengan mencemarinya sehingga akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat merusak alam dan merugikan masyarakat sekitar seperti yang telah dilakukan oleh PT. Lapindo. Selain ayat di atas, masih banyak lagi ayat-ayat yang melarang manusia untuk menjaga alam semesta.

Para investor di dalam melakukan investasi tentu bertujuan untuk

mendapatkan *return* (tingkat kembalian) yang maksimal dengan resiko yang seminimal mungkin, dalam melakukan investasi sekuritas saham ini investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Menurut Hartono (2010) *return* saham diukur dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* atau yang sering disebut *actual return* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. Kedua konsep tersebut (*Dividen Yield* dan *Capital Gain*) merupakan total *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang. Dengan demikian total return merupakan tingkat kembalian investasi (Return) yang merupakan penjumlahan dari *dividen yield* dan *capital gain*.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikatornya spesifik pada prinsip-prinsip etis Islam. Dalam penelitian ini, penilaian tingkat pengungkapan ISR dilakukan pada

perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan jasa investasi.

Relevansi pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap harga saham sampai saat ini masih menjadi bahan perdebatan. Terdapat banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun banyak pula yang menemukan bahwa hal tersebut justru berpengaruh negatif. Peneliti menguji kembali pengaruh penerapan akuntansi dalam pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap reaksi saham. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini : Apakah penerapan akuntansi dalam pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh negatif atau positif terhadap reaksi saham ? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi dalam pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap reaksi saham.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Sharia Enterprise Theory*

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Sharia Enterprise Theory*. Konsep pertama mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Pemahaman ini tentu membawa perubahan penting dalam terminologi *Sharia Enterprise Theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi keuangan atau ketrampilan.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat ataupun hubungan timbal balik antara masyarakat dengan perusahaan (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016).Teori ini berasal dari konsep legitimasi organisasi yang didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer sebagai kondisi atau status yang ada saat sistem nilai perusahaan adalah kongruen dengan sistem nilai sosial. Ketika sistem nilai perusahaan tidak sama dengan

sistem nilai sosial maka akan ada ancaman untuk memperoleh legitimasi. Penelitian Afandi, et.al. (2017) mengindikasikan bahwa penerapan ICSR telah sesuai teori legitimasi bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial akan mempengaruhi keberlangsungan usaha dan reputasi perusahaan.

3. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan untuk memberikan manfaat bagi stakeholder. Oleh karena itu keberadaan perusahaan sangat di dominasi dukungan dari *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2014). Teori *stakeholder* memperkirakan manajemen melihat ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki hak dalam perusahaan untuk mengatur sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

4. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau

perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dengan meningkatnya return saham terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*) sehingga eksistensi saham syariah dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi pasar yang besar dan populasi muslim tetapi juga untuk memberdayakan rakyatnya melalui industri halal termasuk keberadaan saham syariah di Indonesia (Ningsih et.al, 2019).

5. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan peundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek-efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman

Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Belakangan, instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (*sukuk*) dan reksadana syariah.

6. Indeks Saham Syariah Indonesia

Pasar modal syariah diartikan POJK sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan di pasar modal syariah dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi muamalah. Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN No:40/DSN-MUI/X/2003 yang berbunyi "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah

boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".

Adapun perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *Jakarta Islamic Index* ialah *Jakarta Islamic Index* (JII) ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK. Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.

7. Akuntansi Lingkungan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 adalah : "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya

manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Asnawi dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa aspek kepercayaan (*believe*) dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Jadi ketika investor bereaksi positif terhadap informasi yang telah disajikan, maka investor akan melakukan transaksi.

Menurut hasil penelitian Anwar et al., (2010), pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham di pasar modal. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi mengejar profit semata tetapi sudah

memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *Triple Bottom Line*.

Penelitian Nurdin & Cahyandito (2006) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan (yang terdiri dari keterlibatan masyarakat, sumberdaya manusia, lingkungan dan sumber daya fisik, serta produk atau jasa) dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor (yang terdiri dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham) bagi perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile*

Hasil penelitian berbeda muncul dari Brammer *et.al.*, (2011) yang melakukan pengujian empiris terkait hubungan antara CSR dan return saham dan menemukan bahwa perusahaan yang menampilkan CSR yang lebih tinggi akan menghasilkan *return* saham yang lebih rendah. Mereka berargumen bahwa pengeluaran terkait CSR akan berakibat negatif terhadap *bottom line* laporan keuangan perusahaan sehingga menimbulkan efek negatif pula pada pasar saham perusahaan bersangkutan. Penelitian Becchetti & Ciciretti (2009) juga melakukan evaluasi terhadap hubungan CSR dan *stock market performance*. Mereka menggunakan

indikator nilai tambah per pekerja dan ROE untuk mengukur CSR. Mereka secara empiris menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara CSR dan *stock market performance*. Hal ini, mengindikasikan bahwa investor dalam berinvestasi lebih berfokus dalam menilai risiko yang dihadapi dalam berinvestasi dan tidak terlalu memperhatikan faktor pengaplikasian CSR. Penelitian Rifan dan Ningsih (2019) memberikan bukti bahwa kegiatan ICSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan secara signifikan berkaitan dengan optimalisasi aset yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

9. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



10. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh CSR terhadap *abnormal return* adalah penelitian Nurdin & Cahyandito (2006) menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya & Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan direspon

positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik..

H₁: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *return* saham

C. METODE

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian arsip (*archival research*) yang merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Sifat penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

2. Sumber Data

Penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui laporan tahunan yang di publikasikan oleh indek saham syariah indonesia periode 2014-2018 yang dijadikan studi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018 yang dapat diakses secara *online* dengan mengunjungi *website* resmi ISSI.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah data laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

dan laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI sebanyak 27 Perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2014-2018.
- Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun periode 2014-2018.
- Perusahaan yang melaporkan aktivitas sosial dan

5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen

Return Saham (Y)

Return total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan periode yang lalu oleh Jogiyanto pada tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Capital gain atau capital loss} \\ = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang
 P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

$$\begin{aligned} \text{Return Total} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{Dt}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

lingkungannya. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility*

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini diantaranya :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	PTRO	Petrosa Tbk

Sumber: ISSI 202

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Dt = Deviden kas yang dibayarkan

$$\text{Rit} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit = Imbal Saham

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. Variabel dependen

Pengungkapan Lingkungan (X)

Indikator pengungkapan akuntansi

lingkungan dapat dinilai berdasarkan teori Andreas Lako.

No	Dimensi	Indikator
1	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya	1. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan;
		2. Upaya Efisiensi Energi;

	manusia (karyawan) dan masyarakat	3. Upaya penurunan Emisi; 4. Implementasi Reduce, Rause, Recyle limbah B3 dan non B3; 5. Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Lingkungan Air; 6. Perlindungan Keanekaragaman Hayati; 7. Program pengembangan Masyarakat.
2	Dampak-dampak yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat	1. Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan; 2. Dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan.
3	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan	1. Pengendalian Pencemaran Air; 2. Pengendalian Pencemaran Udara; 3. Pengendalian Limbah B3; 4. Pengendalian Pencemaran Air Laut; 5. Potensi Kerusakan Lahan.

Sumber :(Lako, 2018)

Untuk menghitung jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan tersebut digunakan rumus:

$$IP_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

IP_j : Indeks pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan j

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j pada tahun i

N_j : jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan j. $n_j \leq 14$

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji T.

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji statistik normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S) dengan variabel dependen *net profit margin*, diperoleh nilai signifikansi untuk *net profit margin* saham sebesar 0,971, atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut, mengindikasikan bahwa variabel *net profit margin* terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 1.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,52E+11
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		
(Sumber: Data diolah, 2020)		

Pengujian asumsi klasik yang lain terhadap variabel *return* saham menunjukkan hasil memenuhi syarat linieritas tidak terdapat multikolinieritas. Oleh karena hasil uji normalitas *return* saham menunjukkan bahwa data terdistribusi normal maka dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel pengungkapan lingkungan terhadap variabel *return* saham. Hasil uji regresi linear sederhana untuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4, berikut ini:

Coefficient ^a		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Beta			
1	(Constant)	342.650		39.713	8.628	.000
	PENGUNGKAPAN	.000		-.002	-.098	.704
a.	Dependent Variable: Return					

(Sumber: Data diolah, 2020)

Dari hasil uji regresi linier sederhana diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti

bahwa hipotesis penelitian ini terdukung (H_{a1}) diterima.

2. Isi Hasil Pembahasan

Hasil statistik yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,683 dengan signifikan sebesar 0,011. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengungkapan lingkungan terhadap Harga saham. Dengan demikian H_1 diterima, arah negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki angka pengungkapan lingkungan yang lebih besar akan menjadikan harga saham yang tinggi. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting bagi investor secara individual maupun pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai bahan pertimbangan, tetapi mulai melihat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholder dan mengirimkan sinyal positif melalui pelaporannya, maka pengungkapan atau pelaporan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal kepada para pemangku kepentingan (investor) dan

pasar. Penelitian ini mendukung penelitian Nurdin & Cahyandito (2006) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almalia dan Wijayanto, (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab terhadap keseluruhan hubungan perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan tersebut meliputi konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik/investor, pemerintah, dan pemasok. Adanya pemahaman mengenai tanggung jawab sosial saat ini memberikan pedoman bahwa perusahaan bukan lagi sebuah entitas yang hanya mementingkan diri sendiri tetapi sebuah entitas yang harus melakukan penyesuaian terhadap budaya dengan lingkungan sosialnya. Hal ini pulalah yang diperingatkan oleh Allah dalam Q.S. Ar-Rum, Ayat 41 yang dalam hal ini menjelaskan bahwa Allah S.W.T. memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya, bukan malah merusaknya dengan mencemarnya sehingga akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat merusak alam,

mangganggu kemaslahatan, dan merugikan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu, (1) Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2014-2018, dan (2) masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan pada *annual report*. Diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan penganggaran dan pengungkapan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pengembalian saham dan laba, dan (3) Adanya pemahaman mengenai tanggung jawab sosial saat ini memberikan pedoman bahwa perusahaan bukan lagi sebuah entitas yang hanya mementingkan diri sendiri tetapi sebuah entitas yang harus melakukan penyesuaian terhadap budaya dengan lingkungan sosialnya. Hal ini pulalah yang diperingatkan oleh Allah dalam QS. Ar-Rum, Ayat 41 yang dalam hal ini menjelaskan bahwa Allah S.W.T. memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amrin, Abdullah. (2011). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Anwar, S., Haerani, S., & Pagalung, G. (2010). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Naskah Publikasi*.
- Aprilian Ahmad Afandi, Supaijo, N. W. N. (2017). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(November), 33–55.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra WijayaAnwar. (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Ed.1 Cet.1, Rajawali Pers:Jakarta.
- Becchetti, L., & Ciciretti, R. (2009). Corporate Social Responsibility and Stock Market Performance. *Applied Financial Economics*. <https://doi.org/10.1080/09603100802584854>
- Brammer, S. J., Brooks, C., & Pavelin, S. (2011). Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.739587>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.2228> 7.2019
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Pendekatan Teori Akuntansi*. Research Policy.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*. In Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan*.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi. *Accounting Forum Faculty of Economics and Business, Diponegoro University - Indonesia*.
- Luciana Spica Almalia dan Dwi Wijayanto. (2007). Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. STIE Perbanas Surabaya. *Accounting Conference*.
- Ningsih, Nur Wahyu, Ridwansyah, Ridwansyah, Zuliansyah, A. (2019). MD&A on Sharia Stock Existence. *Finansia*, 02, 191–200.
- Nuridin, E., & Cahyandito, M. F. (2006). Pengungkapan Tema-Tema Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal KLH*.
- Rifan, D. F. and N. W. N. (2019). Islamic Corporate Social Responsibility Towards Asset Optimization in Indonesia Sharia Commercial Banks. *Prociding The First International Conference on Islamic Development Studies*.
- Wijaya, B. A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>

